

REFLEKSI PANDEMI COVID-19: HEALTH BELIEF MODEL DALAM MENJELASKAN PERILAKU PENCEGAHAN PADA IBU HAMIL

Reflections on the COVID-19 Pandemic: Health Belief Model in Explaining Preventive Behaviors in Pregnant Women

Reny Nugraheni^{1*}, Ardiansyah Pandayu², Siti Nurfadilah³

¹Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Submitted date:

22-07-2026

Received date:

31-07-2026

Published date:

31-07-2026

Keywords:

Perceived susceptibility,
perceived severity,
perceived benefits,
perceived barriers,
COVID-19 prevention

The increase in COVID-19 cases again occurred at the end of 2023. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia as of December 30, 2023, there were 318 additional COVID-19 cases, bringing the number of active cases in Indonesia to 2,606 cases. This condition is expected to continue and reach its peak in January 2024. This study aims to analyze the influence of the Health Belief Model construct on COVID-19 prevention behavior in pregnant women. This study used a cross-sectional design carried out in Malang City, East Java, involving 165 pregnant women as respondents. The dependent variables in this study are COVID-19 prevention behaviors, while independent variables include perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, and perceived barriers. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed by multiple linear regression. The results showed that COVID-19 prevention behaviors were significantly associated with high perception of vulnerability ($b = 0.14$; 95%CI = 0.04-0.24; $p = 0.008$), high perceived severity ($b = 0.26$; 95%CI = 0.09-0.44; $p = 0.003$), high perception of benefits ($b = 0.15$; 95%CI = 0.00-0.29; $p = 0.047$), and resistance perception ($b = 0.42$; 95%CI = 0.19-0.65; $p < 0.001$). The findings of the study show that the perception of susceptibility to COVID-19 infection, the perception of disease severity, the perception of benefit, and the perception of inhibition are significant predictors of COVID-19 prevention behavior in pregnant women.

Kata kunci:

Kerentanan yang
dirasakan, tingkat
keparahan yang dirasakan,
manfaat yang dirasakan,
hambatan yang dirasakan,
pencegahan COVID-19

ABSTRAK

Peningkatan kasus COVID-19 kembali terjadi pada akhir tahun 2023. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 30 Desember 2023, tercatat penambahan 318 kasus COVID-19 sehingga jumlah kasus aktif di Indonesia mencapai 2.606 kasus. Kondisi tersebut diperkirakan akan terus berlangsung dan mencapai puncaknya pada Januari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konstruk Health Belief Model terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang dilaksanakan di Kota Malang, Jawa Timur, dengan melibatkan 165 ibu hamil sebagai responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan COVID-19, sedangkan variabel independen meliputi persepsi kerentanan (perceived susceptibility), persepsi keparahan (perceived severity), persepsi manfaat (perceived benefits), dan persepsi hambatan (perceived barriers). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 berhubungan secara signifikan dengan persepsi kerentanan yang tinggi ($b = 0,14$; 95%CI = 0,04-0,24; $p = 0,008$), persepsi keparahan yang tinggi ($b = 0,26$; 95%CI = 0,09-0,44; $p = 0,003$), persepsi manfaat yang tinggi ($b = 0,15$; 95%CI = 0,00-0,29; $p = 0,047$), dan persepsi hambatan ($b = 0,42$; 95%CI = 0,19-0,65; $p < 0,001$). Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kerentanan terhadap infeksi COVID-19, persepsi keparahan penyakit, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan merupakan prediktor yang signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil.

Corresponding Author:

Reny Nugraheni

Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia kembali menunjukkan tren peningkatan pada akhir tahun 2023. Kondisi ini mendorong Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengimbuai seluruh elemen masyarakat agar terus menerapkan upaya pencegahan penularan secara konsisten (Nugraheni, 2022). Peningkatan jumlah kasus mulai terlihat sejak minggu epidemiologi ke-41, yaitu pada periode 8-14 Oktober 2023. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 30 Desember 2023, terjadi penambahan 318 kasus COVID-19 sehingga jumlah kasus aktif di Indonesia mencapai 2.606 kasus.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terhadap infeksi COVID-19. Selama kehamilan terjadi berbagai perubahan fisiologis dan imunologis yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit infeksi (Widiyanto, Atmojo, et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Elshafeey et al. melaporkan bahwa dari 385 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19, sebanyak 346 kasus terkonfirmasi positif berdasarkan pemeriksaan Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR). Selain itu, sekitar 7,5% ibu hamil yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala klinis COVID-19. Variasi respons imun setiap individu turut menentukan tingkat keparahan kerusakan sel yang disebabkan oleh infeksi virus (Elshafeey et al., 2020; Nicholson, 2016).

Penularan COVID-19 terutama terjadi melalui transmisi antarmanusia. Namun, hingga saat ini mekanisme transmisi vertikal dari ibu ke janin masih terus diteliti (Prima Souldoni Akbar et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa infeksi COVID-19 selama kehamilan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi obstetri. Pneumonia pada ibu hamil akibat COVID-19 diketahui berhubungan dengan ketuban pecah dini, kematian janin dalam kandungan, gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian neonatal (Yang et al., 2020; Agolli et al., 2021; Daskalakis et al., 2023). Penelitian Chen et al. terhadap sembilan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 pada trimester ketiga menunjukkan bahwa empat ibu melahirkan secara prematur pada usia kehamilan 36 minggu dan dua bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Selain itu, ditemukan dua kasus gawat janin dan ketuban pecah dini. Penelitian lain oleh Elshafeey et al. melaporkan bahwa dari 385 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19, sebanyak 368 kasus tergolong ringan, 14 kasus berat, dan 3 kasus kritis. Pada saat persalinan dilaporkan masing-masing 20 kasus gawat janin dan berat badan lahir rendah. Dari 256 persalinan, ditemukan dua kasus kematian neonatal dan empat bayi terkonfirmasi positif COVID-19 berdasarkan pemeriksaan PCR (Chen et al., 2020; Elshafeey et al., 2020).

Manifestasi klinis COVID-19 pada ibu hamil umumnya serupa dengan populasi dewasa, seperti demam, batuk, dan sesak napas (Putri, Arie Jefry Ka'arayeno, et al., 2025). Namun, sebagian ibu hamil dapat menunjukkan gejala yang lebih ringan bahkan tanpa gejala sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan diagnosis. Pemeriksaan laboratorium juga dapat menunjukkan limfopenia serta peningkatan kadar alanine aminotransferase (ALT) dan aspartate aminotransferase (AST) sebagai manifestasi klinis infeksi COVID-19 (Huang et al., 2020; Qaisieh et al., 2021). Meskipun karakteristik klinisnya relatif serupa dengan populasi umum, ibu hamil cenderung lebih sering mengalami infeksi tanpa gejala (Jafari et al., 2021).

Besarnya risiko yang ditimbulkan oleh infeksi COVID-19 pada ibu hamil menegaskan pentingnya penerapan perilaku pencegahan yang efektif (Prianggi et al., 2022). Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan menjadi landasan dalam penyusunan intervensi kesehatan yang tepat sasaran (Putri & Ka'arayeno, 2024). Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan adalah Health Belief Model. Model ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit (*perceived severity*), persepsi terhadap manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*), serta persepsi terhadap hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan (*perceived barriers*). Keempat konstruk tersebut berperan dalam membentuk keputusan seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan terhadap suatu penyakit (Irene Putri et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konstruk Health Belief Model terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan pada kelompok rentan serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi promosi kesehatan dan perlindungan kesehatan ibu yang lebih efektif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Kota Malang, Jawa Timur, pada periode Desember 2023 hingga Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Kota Malang, Jawa Timur. Sampel penelitian berjumlah 165 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan COVID-19. Variabel independen meliputi persepsi kerentanan (perceived susceptibility), persepsi keparahan (perceived severity), persepsi manfaat (perceived benefits), dan persepsi hambatan (perceived barriers).

Definisi Operasional Variabel

Perilaku pencegahan COVID-19 didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19. Indikator perilaku pencegahan meliputi menghindari kerumunan dan kontak erat dengan orang lain, menggunakan masker dengan benar ketika tidak memungkinkan menjaga jarak fisik atau berada di ruang dengan ventilasi yang kurang baik, mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir atau pembersih tangan berbasis alkohol, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu. Persepsi kerentanan merupakan persepsi subjektif individu mengenai kemungkinan dirinya tertular COVID-19. Persepsi keparahan merupakan keyakinan individu mengenai tingkat keseriusan dampak atau konsekuensi yang dapat ditimbulkan apabila terinfeksi COVID-19. Persepsi manfaat merupakan keyakinan individu bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan akan memberikan manfaat dalam mengurangi risiko penularan COVID-19. Persepsi hambatan merupakan persepsi individu terhadap berbagai kendala yang dapat menghambat pelaksanaan perilaku pencegahan COVID-19.

Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan konstruk Health Belief Model. Konstruk yang diukur meliputi persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Persepsi kerentanan diukur menggunakan pertanyaan mengenai kemungkinan responden tertular COVID-19 dengan pilihan jawaban sangat tidak mungkin, tidak mungkin, mungkin, dan sangat mungkin. Persepsi keparahan diukur menggunakan pertanyaan mengenai tingkat keparahan dampak COVID-19 terhadap kesehatan responden dengan pilihan jawaban tidak serius, cukup serius, serius, dan sangat serius. Perilaku pencegahan COVID-19 diukur berdasarkan rekomendasi pencegahan yang dikeluarkan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan World Health Organization (WHO), yang meliputi tetap berada di rumah apabila tidak memiliki kepentingan mendesak, membatasi interaksi sosial, menjaga jarak fisik, mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol, membersihkan permukaan benda yang sering disentuh, membatasi kunjungan ke tempat umum, serta menggunakan masker. Instrumen perilaku pencegahan terdiri atas 10 butir pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Skor total perilaku pencegahan diperoleh dari penjumlahan seluruh skor item, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku sesuai dengan jenis datanya. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh

persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik.

HASIL ANALISIS

Analisis univariat dilakukan terhadap 165 ibu hamil yang meliputi usia, paritas, usia kehamilan, kunjungan antenatal care, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori variabel.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Kategori	N	%
Usia	< 20	8	4.8
	20-35	157	95.2
Paritas	1-2	102	61.8
	3-4	50	30.3
	≥ 5	13	7.9
Usia kehamilan	1st trimester	30	18.2
	2nd trimester	125	75.8
	3rd trimester	10	6.1
ANC	Yes	162	98.2
	No	3	1.8
Pendidikan ibu	Elementary School	10	6.1
	Junior High School	9	5.5
	Senior High School	125	75.8
	Diploma 3	1	0.6
	Bachelor	18	10.9
Pekerjaan ibu	Magister	2	1.2
	Housewife	120	72.7
	Farmer	4	2.4
	Government employees	16	9.7
	Private sector	7	4.2
	Self-employed	18	10.9
Pendapatan keluarga	< regional minimum wage	59	35.8
	$\geq$ regional minimum wage	106	64.2

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 157 orang (95,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 125 orang (75,8%). Sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 120 orang (72,7%). Selain itu, mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga lebih besar atau sama dengan Upah Minimum Regional (UMR), yaitu sebanyak 106 orang (64,2%).

Tabel 2. Hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil

	persepsi kerentanan	persepsi keparahan	persepsi manfaat	persepsi hambatan
r	0.21	0.26	0.29	0.27
p-value	0.006*	0.001*	0.001*	0.001*

*p-value < 0.05

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan, memiliki hubungan positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil

Independent Variable	b	SE	95%CI		p
			Lower	Upper	
persepsi kerentanan	0.14	0.05	0.04	0.24	0.008
persepsi keparahan	0.26	0.09	0.09	0.44	0.003
persepsi manfaat	0.15	0.07	0.00	0.29	0.047
persepsi hambatan	0.42	0.12	0.19	0.65	<0.001

*p-value <0.05

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil berhubungan secara positif dengan persepsi kerentanan yang tinggi ($b = 0,14$; $IK95\% = 0,04-0,24$; $p = 0,008$), persepsi keparahan yang tinggi ($b = 0,26$; $IK95\% = 0,09-0,44$; $p = 0,003$), persepsi manfaat yang tinggi ($b = 0,15$; $IK95\% = 0,00-0,29$; $p = 0,047$), dan persepsi hambatan ($b = 0,42$; $IK95\% = 0,19-0,65$; $p < 0,001$).

PEMBAHASAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap infeksi patogen penyebab penyakit saluran pernapasan, termasuk COVID-19. Kerentanan tersebut dipengaruhi oleh perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi selama kehamilan. Selama masa kehamilan, ibu mengalami kondisi immunosupresi fisiologis yang disertai dengan peningkatan diafragma, meningkatnya kebutuhan oksigen, serta edema mukosa saluran pernapasan (Nugraheni & Astutik, 2020). Perubahan tersebut menyebabkan ibu hamil lebih mudah mengalami hipoksia apabila terinfeksi penyakit saluran pernapasan (Englund & Chu, 2018; Kourtis et al., 2014; Aiken, 2024). Selain itu, penurunan respons imun selama kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk COVID-19 (Kumar, Saadaoui, & Al Khodor, 2022). Oleh karena itu, perilaku pencegahan menjadi aspek penting dalam melindungi kesehatan ibu dan janin dari risiko komplikasi akibat infeksi COVID-19 (Putri, Arie Jefry Ka'arayeno, et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kerentanan berhubungan positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan konsep Health Belief Model yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai kemungkinan dirinya mengalami suatu penyakit. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang kemudian memengaruhi cara individu menilai ancaman suatu penyakit dan manfaat tindakan pencegahannya (Bremser et al., 2022). Ibu hamil yang meyakini bahwa COVID-19 merupakan penyakit dengan tingkat penularan yang tinggi cenderung merasa dirinya berisiko tertular sehingga lebih terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau pembersih tangan berbasis alkohol, menjaga jarak fisik, serta menghindari kerumunan sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan (Jones, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kerentanan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19 (Putri et al., 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi keparahan berhubungan positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Persepsi keparahan menggambarkan keyakinan individu mengenai tingkat keseriusan penyakit beserta dampak yang mungkin ditimbulkannya terhadap kesehatan. Ibu hamil yang memandang COVID-19 sebagai penyakit yang dapat menyebabkan komplikasi serius, baik bagi dirinya maupun janin, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mematuhi protokol kesehatan dan segera mencari pertolongan medis apabila mengalami gejala penyakit (DeDonno et al., 2022). Namun demikian, tingkat persepsi keparahan dapat berbeda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pengalaman, informasi yang diterima, serta lingkungan sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan respons setiap ibu hamil terhadap ancaman COVID-19 juga bervariasi (Eryando, Sipahutar, & Poddar, 2023). Dengan demikian, peningkatan persepsi mengenai dampak serius COVID-19 melalui edukasi kesehatan yang berbasis bukti diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menerapkan perilaku pencegahan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat berhubungan positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Menurut Health Belief Model, meskipun seseorang

merasa rentan terhadap suatu penyakit dan meyakini bahwa penyakit tersebut serius, keputusan untuk melakukan tindakan pencegahan sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap manfaat tindakan tersebut (Su, Du, & Du, 2022). Semakin tinggi persepsi ibu hamil mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan, semakin besar kecenderungan mereka untuk menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten (Duarsa et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayrami et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor penting dalam mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Pada ibu hamil, keyakinan bahwa tindakan pencegahan mampu melindungi diri sendiri dan janin dari risiko komplikasi COVID-19 menjadi motivasi tambahan untuk mematuhi protokol kesehatan (Ayele et al., 2021). Selain memengaruhi tindakan jangka pendek, persepsi manfaat juga berperan dalam membentuk komitmen jangka panjang terhadap perilaku pencegahan (Putri, Asiyah, et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan perlu menekankan bukti ilmiah mengenai efektivitas tindakan pencegahan serta memberikan contoh keberhasilan penerapan protokol kesehatan agar persepsi manfaat semakin meningkat (Putri et al., 2026).

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi hambatan berhubungan positif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Dalam Health Belief Model, persepsi hambatan menggambarkan berbagai kendala yang dirasakan individu dalam melaksanakan suatu perilaku kesehatan. Sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan pencegahan, individu akan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan hambatan yang mungkin dihadapi, seperti biaya, ketidaknyamanan, keterbatasan waktu, atau kesulitan dalam melaksanakan anjuran kesehatan (Widiyanto, Putri, et al., 2021). Apabila manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan hambatan tersebut, individu akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dipengaruhi secara positif oleh persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Hasil ini mendukung penerapan Health Belief Model sebagai kerangka teoritis yang mampu menjelaskan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil di Kota Malang, Jawa Timur (Chan et al., 2023). Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan yang dirancang berdasarkan konstruk Health Belief Model berpotensi meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penyakit infeksi, terutama pada kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dipengaruhi oleh konstruk Health Belief Model, yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Ibu hamil yang memiliki persepsi kerentanan, persepsi keparahan, dan persepsi manfaat yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik. Selain itu, persepsi hambatan juga terbukti berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Health Belief Model merupakan kerangka yang relevan untuk menjelaskan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil. Oleh karena itu, upaya promosi kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan persepsi mengenai risiko dan keparahan penyakit serta manfaat penerapan perilaku pencegahan, disertai strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi ibu hamil dalam menerapkan perilaku pencegahan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan penyakit infeksi pada kelompok rentan, termasuk ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agolli, A. et al. (2021) 'Fetal Complications in COVID-19 Infected Pregnant Woman: A Systematic Review and Meta-Analysis', *Avicenna Journal of Medicine*, 11(04), pp. 200–209. Available at: <https://doi.org/10.1055/s-0041-1736540>.
- Aiken, C.E. (2024) 'Respiratory disease in pregnancy', *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine*, 34(1), pp. 6–10. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2023.10.002>.
- Ayele, A.D. et al. (2021) 'Knowledge and practice to prevent COVID-19 and its associated factors among pregnant women in Debre Tabor Town Northwest Ethiopia, a community-based cross-sectional study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03877-4>.
- Bayrami, R. et al. (2024) 'Determining the predictors of preventive behaviors adopted by pregnant

- women against COVID-19 based on the Health Belief Model constructs: a cross sectional study', *BMC Women's Health*, 24(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03305-7>.
- Bremser, K. et al. (2022) 'Application of the health belief model to explain public perceptions, travel intentions and actions during COVID-19: a sequential transformative design', *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 5(5), pp. 865–885. Available at: <https://doi.org/10.1108/JHTI-12-2020-0235>.
- Chan, P.S. fong et al. (2023) 'Hesitancy to Receive the Second COVID-19 Vaccine Booster Dose among Older Adults in Hong Kong: A Random Telephone Survey', *Vaccines*, 11(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3390/vaccines11020392>.
- Chen, Y. et al. (2020) 'Infants Born to Mothers With a New Coronavirus (COVID-19)', *Frontiers in Pediatrics*, 8(March), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00104>.
- Daskalakis, G. et al. (2023) 'Maternal Infection and Preterm Birth: From Molecular Basis to Clinical Implications', *Children*, 10(5), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.3390/children10050907>.
- DeDonno, M.A. et al. (2022) 'Perceived Susceptibility and Severity of COVID-19 on Prevention Practices, Early in the Pandemic in the State of Florida', *Journal of Community Health*, 47(4), pp. 627–634. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10900-022-01090-8>.
- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Putri, S. I., Anulus, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2023). The predictors to medication adherence among adults with type 2 diabetes: a meta-analysis. *Romanian Journal of Diabetes, Nutrition and Metabolic Diseases*, 30(4), 500–506. <https://doi.org/10.46389/rjd-2023-1189>
- Elshafeey, F. et al. (2020) 'A systematic scoping review of COVID-19 during pregnancy and childbirth', *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 150(1), pp. 47–52. Available at: <https://doi.org/10.1002/ijgo.13182>.
- Englund, J.A. and Chu, H.Y. (2018) 'Respiratory Virus Infection During Pregnancy: Does It Matter?', *Journal of Infectious Diseases*, 218(4), pp. 512–515. Available at: <https://doi.org/10.1093/infdis/jiy169>.
- Eryando, T., Sipahutar, T. and Poddar, S. (2023) 'Community preventive behaviour and perception on the severity of COVID-19 disease in Indonesia, 2021-2022: Structural equation modelling', *F1000Research*, 12(1), p. 966. Available at: <https://doi.org/10.12688/f1000research.135262.1>.
- Huang, C. et al. (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China', *The Lancet*, 395(10223), pp. 497–506. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Irene Putri, S., Sani Fajriah, A., Asiyah, S., & Dian Ellina, A. (2022). The Health Belief Model and Cervical Cancer Examination Behavior of Women. *KnE Life Sciences*, 2022(1), 726–737. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10373>
- Jafari, M. et al. (2021) 'Clinical characteristics and outcomes of pregnant women with COVID-19 and comparison with control patients: A systematic review and meta-analysis', *Reviews in Medical Virology*, 31(5), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1002/rmv.2208>.
- Jones, C.L. (2015) 'The Health Belief Model as an Explanatory Framework in Communication Research: Exploring Parallel, Serial, and Moderated Mediation', *Health Commun*, 30(6), pp. 566–576. Available at: <https://doi.org/10.7238/a.v0i21.3154>.
- Kourtis, A.P., Read, J.S. and Jamieson, D.J. (2014) 'Pregnancy and severity of infection', *N Engl J Med*, 370(23), pp. 2211–2218. Available at: <https://doi.org/10.1056/NEJMra1213566>.Pregnancy.
- Kumar, M., Saadaoui, M. and Al Khodor, S. (2022) 'Infections and Pregnancy: Effects on Maternal and Child Health', *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 12(June), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.3389/fcimb.2022.873253>.
- Nicholson, L.B. (2016) 'The immune system', *Essays in Biochemistry*, 60(3), pp. 275–301. Available at: <https://doi.org/10.1042/EBC20160017>.
- Nugraheni, R. (2022). *Perencanaan Dan Evaluasi Program Kesehatan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Nugraheni, R., & Astutik, W. S. (2020). The Influence Of Giving Communication, Information And Education (KIE/IEC) Toward Pregnant Woman Behavior In Implementing Genital Hygiene. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 198–205. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.237>
- Prianggi, H., Putri, S. I., & Damayanti, Y. D. (2022). ASSOCIATIONS OF PERCEIVED SUSCEPTIBILITY AND PERCEIVED SEVERITY WITH PREVENTION PRACTICES AGAINST

COVID-19 AMONG PREGNANT WOMEN IN WEST KALIMANTAN. 26911.

- Prima Soultioni Akbar, Santy Irene Putri, & Astri Yunita. (2022). Detection of Asymptomatic Cases of Covid-19 Pregnant Women: A Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 5(2), 210–223. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i2.201>
- Putri, S. I., Arie Jefry Ka'arayeno, Siti Asiyah, & Joel Rey Ugsang Acob. (2025). Peak of Covid-19 Case Increase: Factors Related to Acceptance of the Covid-19 Booster Among Adolescents. *Journal Of Nursing Practice*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.30994/jnp.v9i1.917>
- Putri, S. I., Asiyah, S., Heddo, D. J. P. K., & Sari., D. K. (2025). Digital Transformation in Non-Communicable Disease Management in Pregnant Women: The Effectiveness of Telemedicine on Patient Therapy Compliance. *Journal La Medihealtico*, 06(01), 119–124. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v6i1.1812>
- Putri, S. I., & Ka'arayeno, A. J. (2024). *Perilaku dan Kesehatan*. Cipta Publishing. https://books.google.co.id/books/about/PERILAKU_DAN_KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Putri, S. I., Susanti, S., Ka'arayeno, A. J., & Handayani, A. F. (2026). *Manajemen Kehamilan dalam Berbagai Perspektif*. CV Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kehamilan_dalam_Berbagai_Persp/tpjREQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Putri, S. I., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Akbar, P. S., Handayani, R. T., & Kurniawan, H. D. (2023). Edukasi dan Donasi Hand Sanitizer Sebagai Upaya Preventif Transmisi Covid-19 di Kelurahan Ngaglik Kota Batu Jawa Timur. *Abdimas Kosala*, 2(2), 43–50.
- Qaisieh, R. *et al.* (2021) 'Clinical, laboratory, and imaging features of COVID-19 in a cohort of patients: Cross-sectional comparative study', *JMIR Public Health and Surveillance*, 7(9), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.2196/28005>.
- Su, L., Du, J. and Du, Z. (2022) 'Government Communication, Perceptions of COVID-19, and Vaccination Intention: A Multi-Group Comparison in China', *Frontiers in Psychology*, 12(January), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.783374>.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., Anulus, A., Ring, J., Utara, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kediri, K., Tunggadewi, U. T., Bangsa, U. C., Al-azhar, U. I., & Mataram, K. (2021). Meta Analysis Hubungan Covid-19 dengan Persalinan Prematur. *Jurnal Keperawatan*, 13(September), 791–798.
- Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., & Atmojo, J. T. (2021). Prevention of Hypertension at Home. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.222>
- Yang, R. *et al.* (2020) 'Pregnant women with COVID-19 and risk of adverse birth outcomes and maternal-fetal vertical transmission: a population-based cohort study in Wuhan, China.', *BMC medicine*, 18(1), p. 330. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12916-020-01798-1>.